

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi (*accounting*) adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Horngren, 2007:4).

American Institute of Certified Public Accountants dalam Suhayati dan Anggadini (2009:1) menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut (Nurul Fitah Anwar, 2014:2)

2.2 Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statements*) melaporkan tentang suatu bisnis dalam istilah (bahasa) moneter (Horngren, 2007:4). (Reeve, 2014:13) laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi yang didapatkan setelah transaksi dicatat dan dirangkum. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan



keputusan ekonomi. (Hery dalam Nurul Fitrah Anwar, 2014:3). Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dari ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (lapoan perubahan modal).
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta jumlah kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

2.3 Definisi Persediaan

Istilah persediaan barang (*inventory*) digunakan untuk menunjukan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang yang akan dijual.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan dagang ataupun perusahaan manufaktur serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang/jasa. Persediaan diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut hendaknya lebih besar dari pada biaya-biaya yang ditimbulkannya.

Definisi persediaan dalam PSAK No. 14 adalah sebagai berikut:

Persediaan adalah asset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa,
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Ada banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang persediaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai pengertian persediaan, antaran lain yaitu:

Keiso dan Weygandt (2007:444) memberikan pengertian persediaan sebagai berikut. Pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Persediaan menurut Horngren (2007:34) didefinisikan sebagai barang dagang yang disimpan oleh perusahaan untuk dijual kepada pelanggan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Santoso (2012:239) Persediaan adalah aktiva yang ditujukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi dan kemudian dijual sebagai kegiatan utama perusahaan. Dalam pengertian ini, aktiva yang dimiliki perusahaan bukan untuk dijual tidak akan diperlakukan sebagai persediaan. Pengelompokan persediaan juga didasarkan pada jenis perusahaannya. Bagi perusahaan dagang (*merchandise enterprise*) dimana persediaan merupakan barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan, maka persediaan disebut sebagai persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) sedangkan pada perusahaan industri dimana persediaan bahan baku memerlukan proses lebih lanjut agar siap dijual dalam bentuk barang jadi (*finished goods*).

Smith dan Stice mengemukakan pengertian persediaan yaitu istilah persediaan menunjukan barang-barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan, serta untuk perusahaan manufaktur, barang-barang yang tersedia untuk diproduksi atau yang akan dimasukkan ke dalam proses produksi.

Sedangkan menurut Suwardjono (2010:203) mengungkapkan bahwa persediaan barang dagang yang belum terjual pada akhir periode akan di tampung dalam akun ini adalah jumlahnya akan tampak juga dalam neraca dalam persediaan barang dagang (*inventory of merchandise*)

Menurut Baridwan (2010:4), barang persediaan adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam tempat persediaan agar selalu dalam keadaan siap pakai dan ditata usahakan dalam buku perusahaan.



Menurut menawir (2012:16) definisi persediaan itu adalah untuk persediaan barang dagang yang dimaksud persediaan adalah semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual, untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi, persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa secara umum persediaan dapat didefinisikan tergantung pada kegiatan suatu perusahaan . pada perusahaan dagang persediaan adalah barang-barang atau aktiva yang dimiliki yang ditunjukan untuk dijual kembali, sedangkan perusahaan manufaktur persediaan tersebut digunakan untuk proses produksi untuk menghasilkan suatu barang jadi. Dalam perusahaan dagang, barang yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali.

2.4 Pengelompokan Persediaan

pengelompokan persediaan tergantung pada perusahaan yang bergerak dalam suatu bidang tertentu. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang, barang yang dibeli merupakan untuk dijual kembali. Sedangkan bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur, barang yang dibeli untuk di olah ataupun barang yang sudah di olah tetapi belum terjual merupakan persediaan yang tersimpan dalam gudang.

- a. Jenis-jenis persediaan dalam perusahaan industri



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat beberapa golongan untuk pembagian jenis persediaan. Keown (2010:312) menjelaskan beberapa tipe umum persediaan berdasarkan proses produksi sebagai berikut:

1) Persediaan Bahan Mentah (*Raw Materials*)

Terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasional produksi perusahaan.

2) Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work-in-Process*)

Mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan atau proses lanjutan sebelum menjadi barang jadi.

3) Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)

Mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual oleh perusahaan, dan masih berada di dalam gudang

b. Persediaan barang dalam perusahaan dagang

Yaitu barang yang ada di gudang (*goods on hand*) dibeli oleh perusahaan perdagangan umumnya barang yang dibeli tersebut secara fisik tidak diubah oleh perusahaan, barang-barang tersebut tetap dalam bentuk jadi ketika barang tersebut di jual kembali.

2.5 Fungsi Persediaan

Persediaan dibentuk oleh perusahaan untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan diproses atau dijual dalam kegiatan perusahaan. Maka dari itu, persediaan dalam perusahaan merupakan unsur yang paling lancar sebab tanpa ada persediaan,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan tidak akan dapat memproduksi atau tidak dapat melaksanakan penjualan dalam melayani konsumen.

Dari pendapat diberi tersebut dapat diketahui bahwa persediaan merupakan bagian aktiva yang relatif aktif perusahaan sehingga kegagalan untuk melaporkan posisi persediaan secara tepat akan mengakibatkan adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Didalam neraca (*balance sheet*), persediaan barang dagang dicantumkan sebagai aset, letaknya sesudah pos *account receivable* dan *notes receivable*. Didalam laba/rugi (*profit and loss statement*) persediaan awal ditambah pembelian dikurangi persediaan akhir akan diperoleh jumlah barang yang akan dijual.

Dalam perhitungan laba/rugi, persediaan mempunyai pengaruh yang besar dalam perhitungan harga pokok penjualan dan laba bersih. Harga pokok penjualan hitung dari nilai persediaan awal periode ditambah dengan pembelian dan biaya yang terjadi dikurang persediaan akhir periode. Persediaan awal dan persediaan akhir ini dicantumkan dalam laporan laba/rugi, dimana persediaan akhir dari suatu periode akan menjadi persediaan awal pada periode berikutnya.

2.6 Akuntansi Persediaan

Ada beberapa hal yang sangat penting dibahas dalam permasalahan dari akuntansi persediaan. Permasalah paling penting dari akuntansi persediaan yaitu biaya. Dimana terdapat dua variabel dalam biaya yaitu permasalahan total unit barang persediaan dan biaya yang dibebankan terhadap unit persediaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penentuan harga pokok penjualan

Harga pokok persediaan adalah seluruh pengorbanan pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan yang siap untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Harga pokok historis merupakan dasar penilaian yang tepat untuk mengakui perolehan seluruh barang atau jasa serta hak pemilik.

Terdapat beberapa definisi harga pokok (*cost*) yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut:

Kieso(2002:449) mengemukakan bahwa harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) adalah perbedaan antara biaya barang yang tersedia untuk dijual selama periode berjalan dengan biaya barang ada di tangan pada akhir periode.

Bekalcui (2000:179) mengemukakan bahwa *cost* merupakan jumlah, diukur dalam uang, kas yang dibelanjakan atau property lain yang ditransfer , penerbitan modal atau jasa yang diberikan atau utang yang terjadi, sebagai imbalan atas jasa yang diterima atau jasa yang seterusnya yang diterima.

Menurut hartono (2000:237) harga pokok dalam persediaan adalah jumlah seluruh pengeluaran yang terjadi atau hutang yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh barang-barang dalam keadaan siap untuk dijual.

Skousen (2001:360) mengemukakan bahwa ketika produk dijual, produk tersebut bukan lagi aset. Biaya untuk membeli atau membuat produk harus dipindahkan dari klasifikasi aset (persediaan) pada neraca dan pada laporan laba/rugi sebagai biaya-biaya pokok barang yang dijual.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar akuntansi indonesia (PSAK No. 14.2 tahun 2008) menyatakan bahwa biaya persediaan, biaya konversi persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat siap untuk dijual atau dipakai.

Dari pernyataan tentang harga pokok diatas beberapa unsur-unsur dari komponen harga pokok dan pengurangan harga pokok yang perlu di perhatikan, sebagai mana yang dikemukakan oleh Niswonger, et al (1999: 393) bahwa harga pokok persediaan barang dagang terdiri dari harga beli di tambah dengan semua pengeluaran yang terjadi sehubungan pembelian barang tersebut, termasuk biaya transportasi, biaya masuk dan asuransi kerugian selama perjalanan.

b. Unsur-unsur pembentukan harga pokok

Harga pokok persediaan terdiri atas semua pengorbanan dan pengeluaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan perolehan, penyimpanan dan penempatan barang yang siap untuk jual.

Menurut soemarso (2003:386) menyatakan bahwa harga pokok persediaan adalah semua biaya yang terjadi sampai dengan persediaan siap untuk dijual, misalnya biaya pengakutan, biaya masuk dan asuransi.

Dalam menentukan unsur-unsur yang membentuk harga pokok persediaan, perlu diperhatikan konsep normalitas untuk mencapai interpretasi ekonomi yang sama, dan juga perlu dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengusahakan barang sampai digudang dan siap untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

c. Biaya-biaya yang dimasukan dalam persediaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Biaya produk

Biaya-biaya yang ” melekat” pada persediaan dan dicatat dalam akun persediaan. Biaya-biaya ini berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi bisnis pembelian dan pengubahan barang tersebut ke kondisi siap dijual,

2. Biaya periode

Merupakan biaya yang terkait secara tidak langsung dengan akuisisi atau produksi barang. Biaya-biaya periode seperti beban penjualan (*selling expense*) dan dalam kondisi yang biasa, beban umum serta administrasi (*general and administrative expense*) tidak di anggap sebagai bagian dari biaya persediaan.

3. Potongan pembelian (*trade discount*)

Adanya potongan pembelian mengakibatkan harga pokok pembelian yang dibebankan kepada pelanggan lebih rendah dari harga sebenarnya. Potongan pembelian merupakan pengurangan pembelian. ada dua cara untuk mencatat harga potongan yaitu dengan metode gross/kotor dan metode netto/bersih.

a. Pencatatan dengan metode netto/ bersih

Pencatatan dengan metode netto/ bersih yaitu pembelian dicatat sebesar nilai bersihnya (setelah dikurangi diskon) ketidak mampuan dalam mengambil potongan pembelian dalam periode diskon, sebenarnya merupakan pengeluaran, jumlah tersebut harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicatat dalam perkiraan potongan pembelian yang tidak diambil dan dilaporkan dalam suatu pos terpisah dalam perhitungan laba/rugi.

b. Pada metode harga *gross/kotor*

Pada metode harga *gross/kotor* potongan pembelian (*trade discount*) harus dilaporkan sebagai pengurangan dari nilai pembelian pada perhitungan laba/rugi, kemudian persediaan saat terjadi transaksi pembelian dicatat pada perkiraan persediaan atau pembelian sebesar nilai bruto. Potongan pembelian diakui apabila potongan pembelian tersebut benar-benar diambil.

Table 2.1

Metode kotor		Metode bersih	
Biaya pembelian \$10.000, syarat 2/10, net 30			
Pembelian	10.000	Pembelian	9.800
Utangng usaha	10.000	Utang usaha	9.800
Faktur sebesar \$ 4.000 dibayar dalam periode diskon			
Utang usaha	4.000	Utang usaha	3.920
Diskon pembelian	80	Kas	3.920
Kas	3.920		
Faktur sebesar \$6.000 dibayar setelah periode diskon			
Utang usaha	6.000	Utang usaha	5.880
kas	6.000	Diskon pembelian yang hilang	120
		Kas	6.000

Sumber : Kieso, Donald.,E., Jerry J (2010)



2.7 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan sangat penting dalam menentukan jumlah dan nilai akhir periode yang dimana akan digunakan dalam perhitungan laporan laba/rugi dan neraca. Hal ini akan berhubungan saat melakukan perhitungan akhir tahun pada laporan keuangan.

Ada dua metode pencatatan persediaan yang umum digunakan sebagai mana dinyatakan oleh Mulyadi (2001:556) yaitu: metode mutasi persediaan (*perpetual inventory methods*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory methods*).

a. Sistem Perpetual

Perpetual adalah cara penentuan unit persediaan dengan memelihara catatan administratif mengenai beberapa unit atau kualitas yang dibeli dan beberapa yang dipakai (terjual).

Dalam perpetual setiap terjadinya penambahan atau pengurangan akan dicatat langsung perkiraan persediaan, dengan demikian dapat diketahui jumlah persediaan setiap saat dan jumlah persediaan yang dipakai atau dijual tanpa harus melakukan perhitungan fisik

Persediaan barang dagangan ditentukan dengan membuat catatan yang berkelanjutan perihal kenaikan, penurunan, dan saldo persediaan barang dagangan. Setiap kali barang dagang dibeli, rekening persediaan meningkat, setiap kali barang dagang dijual, rekening persediaan menurun. Sistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persediaan perpetual tersebut juga dengan sistem persediaan buku (*book inventory system*).

Dalam metode ini semua komponen harga perolehan yang membentuk harga pokok penjualan dimasukan dalam rekening persediaan barang dagang sehingga tidak dapat rekening pembelian, ongkos angkut persediaan, potongan dan retur pembelian.

Adapun keunggulan dari metode perpetual adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah persediaan dapat diketahui secara cepat setiap saat, sehingga mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.
 - b. Setiap terjadi penjualan, maka laba penjualan dapat dihitung sekaligus.
 - c. Tidak perlu membuat abjustment (jurnal penyesuaian)
 - d. Bisa dijadikan sebagai alat pengawasan
 - e. Sedangkan kelemahannya adalah mengeluarkan biaya yang cukup besar.
- b. Sistem Periodik/ Periodikal

Periodik adalah cara menentukan unit persediaan barang dagang dengan menghitung secara fisik pada suatu titik waktu yang ditentukan. Pada sistem ini setiap mutasi penambahan dan pengurangan persediaan tidak dicatat langsung pada perkiraan persediaan, pembelian dicatat pada perkiraan pembelian dan penjualan dicatat pada perkiraan penjualan, demikian juga harga pokok penjualan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak dilakukan pencatatan akuntansi pada saat penjualan persediaan. Pada tiap akhir periode dilakukan penyesuaian pembukuan.

Keunggulan dari sistem periodik adalah tidak banyak memakan biaya sedang kelemahan dari sistem periodik antara lain :

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam perhitungan persediaan akhir
- b. Jumlah persediaan tidak dapat diketahui setiap saat
- c. Tidak bisa digunakan sebagai alat pengawasan atau pengendalian persediaan
- d. Adapun masalah pada saat menggunakan metode ini yaitu jika ingin mengetahui laporan keuangan jangka pendek (bulanan) maka perusahaan akan melakukan perhitungan fisik setiap bulan. Tentu akan memakan waktu yang cukup lama jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar yang memiliki persediaan dalam jumlah besar.

Tabel 2.2
Jurnal transaksi

Sistem Persediaan Perpetual		Sistem Persediaan Periodik	
Persediaan awal, 100 unit pada harga Rp 6.000		Persediaan awal, 100 unit pada harga Rp 6.000	
Akun persediaan menunjukkan saldo persediaan sebesar Rp 600.000		Akun persediaan menunjukkan saldo persediaan sebesar Rp 600.000	
Pembelian 900 unit pada harga Rp 6.000		Pembelian 900 unit pada harga Rp 6.000	
Persediaan	Rp 5.400.000	Pembelian	Rp 5.400.000
Hutang dagang	Rp 5.400.000	Hutang dagang	Rp 5.400.000
Penjualan 600 unit pada harga Rp 12.000		Penjualan 600 unit pada harga Rp 12.000	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Piutang dagang Rp 7.200.000 Penjualan Rp 7.200.000 Baban pokok penjualan Rp 3.600.000 Persediaan Rp 3.600.000	Piutang dagang Rp 7.200.000 Penjualan Rp 7.200.000 (Tidak ada perjualan)
Penjualan pada akhir periode, saldo akhir persediaan 400 unit pada harga Rp 6.000	
(Tidak ada penjurnalan) Akun persediaan menunjukkan saldo akhir sebesar Rp. 2.400.000 (Rp 600.000+Rp 5.400.000-Rp 3.600.000)	Persediaan (akhir) Rp 2.400.000 Beban pokok penjualan Rp 3.600.000 Pembelian Rp 5.400.000 Persediaan (awal) Rp 600.000

Sumber: Dwi Martani, dkk. 2012

2.8 Metode Penilaian Persediaan

Ikatan akuntansi Indonesia menyatakan bahwa biaya persediaan kecuali yang disebut dalam paragraf 18, harus dihitung menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (FIFO atau MPKP) rata-rata tertimbang (*weight average cost methode*). Dari semua metode yang ada disebut di atas masing-masing memiliki karakteristik tertentu, yang mana dari salah satu metode tersebut yang paling disukai dari pada metode yang lainnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya metode dapat memberikan hasil yang sama dalam kondisi yang normal. Namun karena harga yang terus berfluktuasi maka dituntut bagi manajemen untuk bisa memilih metode yang paling tepat digunakan dalam memberikan hasil yang maksimal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode penilaian persediaan ini mengalokasikan total biaya persediaan yang tersisa dan yang dijual.

Metode ini terdiri dari empat metode paling umum yaitu:

1. Identifikasi Khusus

Pontoh (2013:312) metode ini memiliki keunggulan dalam menentukan secara tepat biaya persediaan per unit yang terjual, dan menentukan secara tepat nilai persediaan akhir yang tersisa dalam gudang. Hal ini disebabkan karena unit persediaan yang akan dijual dapat diidentifikasi terpisah secara tepat. Akan tetapi, metode ini menjadi tidak praktis ketika diterapkan dalam organisasi bisnis yang bergerak di bidang usaha perdagangan besar dan eceran.

2. Metode Biaya Rata-rata

Pontoh (2013:317) metode ini mengasumsikan bahwa harga beli sebuah persediaan yang dibeli terakhir akan menjadi beban pokok penjualan terlebih dahulu, pada saat terjadinya transaksi penjualan. Nilai persediaan yang akan dilaporkan adalah berdasarkan harga beli persediaan pada awal persediaan.

3. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Libby (2008:342) metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan. Menurut metode ini, harga pokok penjualan dan persediaan akhir dihitung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seolah-olah barang tersebut keluar masuk. Saat metode FIFO digunakan selama periode inflasi atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling terakhir. Oleh karena itu metode ini akan menghasilkan laba kotor lebih tinggi. Akan tetapi, persediaan perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi dari pada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjualan.

2.10 Penurunan Nilai Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai yang berdasarkan biaya dan nilai realisasi (*net realizable* – NRV). Penurunan nilai menjadi nilai realisasi neto terjadi apabila barang persediaan mengalami kerusakan, seluruh atau sebagian persediaan telah usang, harga jual yang telah turun.

Table 2.3

State Islam Univer	Metode Beban Pokok Penjualan		Metode Kerugian	
	Penurunan nilai persediaan dari nilai biaya menjadi NRV			
	COG	Rp 5.000.000	Kerugian penurunan nilai persediaan Rp 5.000.000	
		Persediaan Rp 5.000.000	Persediaan	Rp 5.000.000

Sumber: Dwi Martani, dkk. 2012



2.10 Konsep Pengendalian

a. Intern Pengendalian intern

Intern Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian intern. Pengendalian intern adalah semua rencana organisasional, metode, dan pengukuran yang dipilih oleh suatu kegiatan usaha untuk mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi usaha tersebut, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan

COSO menyebutkan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tujuan utama, yaitu efektivitas, dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada (Gondodiyoto dalam Natasya Maengky, 2014 : 19).

Unsur pengendalian intern dalam sistem penghitungan fisik persediaan menurut Mulyadi (2010: 581) digolongkan ke dalam 4 (empat) kelompok. Berikut penjelasan masing-masing unsur pengendalian intern:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Prinsip pembagiannya adalah harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi, penyimpanan dan fungsi akuntansi. Kemudian suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya dan prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Caranya yaitu : penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang, setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau unit organisasi, pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu pada pihak yang akan diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Karyawan yang kompeten, jujur dan ahli dalam bidang yang menjadi tanggungjawabnya akan dapat melaksanakan tugasnya dengan efisien dan efektif.

Sistem pengendalian intern sangat diperlukan dalam perusahaan agar tidak terjadi kesalahan maupun penyelewengan dari masing-masing bagian karena dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan

b. Pengendalian Persediaan

Pengendalian adalah aktivitas manajerial untuk memonitor implementasi rencana dan melakukan perbaikan sesuai kebutuhan. (Hansen/mowen, 2013:8)

Pengertian pengendalian persediaan menurut Herjanto adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. (Herjanto, 2007:237)

Sedangkan menurut Assauri, pengertian pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan yang ditujukan agar persediaan atau *stock* yang ada tidak akan mengalami kekurangan dan dapat dijaga tingkat yang optimal sehingga biaya persediaan dapat minimal. (Assauri 2008:247)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga *stock* supaya tidak terjadi kekurangan dalam persediaannya.

2.9 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia lebih efektif.

a. Persediaan

Dalam PSAK No.14, Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan pengungkapan mengenai persediaan barang dagang.



b. Pendahuluan

Dalam pendahuluan PSAK No.14 memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4.

c. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

d. Ruang Lingkup

Dalam paragraf 1 PSAK No.14 mengatakan bahwa: pernyataan ini harus diaplikasikan dalam penyusunan laporan keuangan dalam konteks sistem biaya historis tentang akuntansi persediaan antara lain:

- 1) Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi
- 2) Instrumen keuangan; dan
- 3) Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertanian dan kehutanan, dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. 11 Akuntansi Menurut Pandangan Islam

a. Pengertian Akuntansi Syariah

Definisi dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Definisi syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia. Jadi akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Dan pengertian akuntansi syariah adalah proses akuntansi atas transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah diterapkan Allah SWT.

Akuntansi syariah diperlukan untuk mendukung kegiatan yang harus dilakukan sesuai syariah, karena tidak mungkin dapat menerapkan akuntansi yang sesuai dengan syariah jika transaksi yang akan dicatat oleh proses akuntansi tersebut tidak sesuai dengan syariah.

b. Pengertian Pembukuan Perjanjian (Transaksi)

Pembukuan adalah pencatatan transaksi keuangan. Pembukuan biasanya dilakukan oleh seorang ahli pembukuan. Pembukuan berbeda dengan akuntansi. Proses akuntansi biasanya dilakukan oleh seorang akuntan. Akuntan membuat laporan dari transaksi keuangan tercatat yang ditulis oleh ahli pembukuan. Terdapat beberapa metode umum pembukuan, misal sistem pembukuan masukan-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tunggal dan pembukuan berpasangan, kedua-dua sistem ini dapat dilihat sebagai pembukuan "nyata". Setiap proses yang melibatkan pencatatan transaksi keuangan adalah proses pembukuan.

Kata arab untuk kontrak atau perjanjian adalah *al-'aqad* yang secara Harfiah adalah ikatan atau kewajiban. Yang dimaksudkan oleh kata ini adalah “*mengadakan ikatan untuk persetujuan*”. Pada saat dua kelompok mengadakan perjanjian, disebut *al-'aqad* yakni ikatan untuk memberi dan menerima bersama-sama dalam satu waktu. Kewajiban yang timbul akibat perjanjian itu disebut *al-uqud*. Kita bertanya melalui petunjuk Al-Qur'an untuk memnuhi semua kewajiban kita. “*Wahai orang-orang beriman penuhilah perjanjia-perjanjian.*”

c. Dasar Hukum pembukuan Pencatatan (Transaksi)

Q.S. AL-BAQARAH : 282

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu`amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu). Jika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu`amalahmu itu), kecuali jika mu`amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit-menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

d. Hadis Tentang Pembukuan Pencatatan (Transaksi)

IBNUMAJAH - 2356

(IBNUMAJAH - 2356) : *“Telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Yusuf Al Jubairi dan Jamil bin Al Hasan Al Atiki keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Marwan Al Ijli berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin An Nadlrah dari Bapakny dari Abu Sa'id Al Khudri ia berkata ketika dia membaca ayat ini: ' Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian berhutang piutang untuk waktu tertentu, hendaklah kalian menuliskannya, hingga*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat: ' Akan tetapi jika sebagian kalian percaya kepada sebagian yang lain', ia mengatakan, "Ayat ini menghapus ayat yang sebelumnya".

2.11 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan untuk meneliti sistem akuntansi persediaan. Penelitian tersebut :

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	KESIMPULAN
1	Ade irmayani (2012)	Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV. Kawal Pantai Bintan	Analisis akuntansi persediaan menurut psak no. 14 (revisi 2008)	Objek yang di teliti CV. Kawal Pantai Bintan	Akuntansi Persediaan pada CV. Kawal Pantai Bintan belum sesuai dengan PSAK Nomor14 (Revisi 2008), seperti tidak adanya biaya persediaan, biaya lain-lain dan biaya konverrsi pada pengukuran persediaan,biaya standar pada Teknik pengukuran biayanya, tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

					ada pemulihan kembali pada pengakuan sebagai bebandan tidak adanya penurunan nilai, pemulihan dari setiap terjadinya penurunan nilai, dan peristiwa setiap terjadinya pemulihan nilai pada Pengungkapan dalam laporan keuangannya, adapun yang sesuai dengan PSAK Nomor 14 (revisi 2008) yaitu, biaya pembelian, biaya persediaan pemberijasa pada pengukuran persediaan,
2	KUKUH BUDI SETIYAN TO (2012)	analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan	Analisis akuntansi persediaan berdasarkan metodel yang diatur pada pska 14	Penelitian dilakukan pada Perusahaan Dagang Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI	(1) variabilitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode akuntansi persediaan		Tahun 2008-2010	metode akuntansi persediaan, (2) besaran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (3) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (4) margin laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (5) rasio lancar tidak berpengaruh signifikan
-----------------------------------	--	-----------------	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

					terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (6) intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, (7) variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
3	Lindung Putra (2011)	Analisis akuntansi persediaan pada PT. Mega department store	Analisis akuntansi persediaan berdasarkan psak no. 14	Objek yang diteliti PT. Mega departmen store	Pencatatan laporan persediaan pada PT. Mega departmen store belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang ada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	M. Suleman Hasibuan (2011)	Analisis akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Citra Cipta Camera	Analisis akuntansi persediaan berdasarkan psak no. 14	Penelitian di lakukan pada PT. Citra cipta camera	Sistim akuntansi persediaan pada PT. Citra cipta camera blum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi
5	Muhamma d fadjrjn (2012)	Sitem Akuntansi Persediaan Barang Di Toko Piramid Kota Gorontalo	Analisis sistem akuntansi persedian barang dagang	Objek penelitian dilakukan pada toko peramid kota gorontalo	Toko Piramid Kota Gorontalo belum menerapkan metode pencatatan persediaan barang dagang yang sesuai dengan prinsip akuntansi, serta belum menyelenggarakan kartu persediaan dan kartu gudang sehingga pengawasan terhadap persediaan yang dimiliki belum terlaksana dengan baik dan pemilik tidak mengetahui

dengan pasti
jumlah
persediaan yang
ada

Sumber: Data Yang Sudah Diolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.